

**PEMBELAJARAN SABLON TEKNIK STENSIL PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
(STUDI KASUS DI SMAN 1 VII KOTO SUNGAI SARIAK PADANG PARIAMAN)****Muhammad Farhan, Iswandi**

Institut Seni Indonesia Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia

Artikel info	ABSTRAK
Corresponding Author: Muhammad Farhan farhangreget432@gmail.com m Institut Seni Indonesia Padang Panjang	Permasalahan dalam penelitian ini yaitu teknik dalam pembelajaran sablon masih sulit untuk dipelajari siswa, serta kekurangan sarana dan prasarana dalam pembelajaransablon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan hasil pembelajaran sablon pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 VII koto sungai sariak. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XII F2 di SMAN VII Koto Sungai Sariak. Data yang di dapat melalui studi Pustaka, observasi, wawancara dan dokumntasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik stensil yang digunakan dapat mengatasi permasalahan yang ada seperti teknik sablon yang sulit dan memakan banyak waktu, serta kekurangan fasilitas. Hal itu ditunjukkan pada hasil observasi dan wawancara banyak yang berpendapat bahwa teknik stensil lebih mudah dipraktekkan dan tidak memerlukan banyak alat dan bahan. Kata kunci: <i>Pembelajaran Sablon, Teknik Stensil, Seni Budaya.</i> This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan suatu instusi dalam sebuah Pendidikan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar (Sunarto Agung, 2006). Sekolah memiliki capaian untuk meningkatkan sumber daya masnusia dan memiliki beberapa tingkatan yang dimulai dari SD, SMP dan SMA. Pembelajaran yang ditempuh dalam satu semester akan berpedoman kepada kurikulum yang digunakan.

Kurikulum merupakan sejumlah mata Pelajaran yang akan ditempuh oleh siswa setiap semesternya, sekaligus untuk mempengaruhi bentuk pengalaman belajar siswa baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah (J Galen Saylor & William M Alexander, 1956).

Kurikulum yang digunakan pada sekolah tingkat SMA di Indonesia secara nasional yaitu kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mengembangkan potensi peserta didik, menguatkan profil Pelajaran Pancasila, mengembangkan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia. Itu berarti kurikulum Merdeka selaras dengan mata Pelajaran seni budaya.

Seni budaya merupakan mata pelajaran yang berisi materi pelajaran tentang aspek budaya yang membudaya dan dapat diserap oleh banyak orang dalam artian sejarah perjalanan manusia (M. Thoyibi, 2008). Seni budaya yang dimaksud di sini yaitu pembelajaran tentang pembuatan karya sablon dengan tema budaya.

Pembelajaran merupakan proses interaksi suatu individu yang bertujuan menyampaikan pemahaman yang beracuan pada adanya sistemik dan dapat mengubah kearah yang lebih baik (Andi Setiawan, 2017:21). Pembelajaran juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa melalui interaksi yang dilakukan guru terhadap murid. Proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya tentang materi sablon, media yang digunakan pada praktek sablon yaitu totabag dengan ukuran 20cm x 30cm. biasanya siswa menyiapkan alat dan bahan seperti toabag, selotip, wadah, kainlap, air, sendok, tinta sablon, screen, rakel, kertas hvs, pisau, pensil dan hairdryer.

Sablon merupakan suatu proses pengecatan dalam tekstil yang menggunakan teknik saring. Pada dasarnya sablon terbagi menjadi beberapa teknik, ada teknik manual dan ada teknik menggunakan mesin. Teknik menggunakan mesin lebih cepat dibandingkan dengan teknik manual dan lebih maksimal (Promono & Hilmy, 2019). Sablon dengan teknik manual bisa dibilang rumit, tetapi seiring berjalannya waktu di era sekarang sablon sudah bisa menggunakan mesin dan pengerjaannya pun juga lebih cepat dan maksimal dibandingkan dengan sablon manual.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata Pelajaran seni budaya ditemukan permasalahan seperti modul ajar yang disampaikan tidak sinkron dengan proses yang pelaksanaan praktek sablon dan berjalan apa adanya. Materi yang disampaikan masih susah untuk dipahami siswa sehingga hasil dari praktek sablon tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Teknik sablon dalam pembelajaran seni budaya selalu sama dari tahun ajaran dulu sampai sekarang yang monoton dan tidak berkembang juga menjadi dampak terhadap hasil belajar.

Kekurangan fasilitas, screen sablon yang disediakan oleh sekolah hanya 1buah screen sedangkan siswa yang akan praktek sablon berjumlah 35 orang, jadi siswa melaksanakan secara bergantian. Hal itu juga menjadi penghambat dalam proses pembelajaran sablon karena dalam 2 jam pembelajaran hanya 10 orang siswa yang dapat menyelesaikan sablon. Hal yang mejadi lamanya pengerjaan sablon yaitu penyiapan bahan sablon, siswa harus iuran untuk membeli alat dan bahan sablon, untuk membayar iuran kadang sesuai dengan waktu yang sudah disepakati.

Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, penting kiranya bagi penulis untuk membahas permasalahan dengan judul “Pembelajaran Sablon Teknik Stensil Pada Mata Pelajaran Seni Budaya (Studi Kasus di SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman)”.

Peneliti mengangkat judul ini disebabkan karena penting untuk diteliti dan sebagai alat evaluasi dari hasil pembelajaran sablon di SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak bagi guru dan pihak sekolah. Adapun rumusan masalah penelitian yaitu bagaimana proses pembelajaran sablon teknik stensil di kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman? dan Bagaimana Hasil pembelajaran sablon teknik stensil terhadap hasil belajar siswa di kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman?, sedangkan tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran sablon teknik stensil di kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman serta mengetahui hasil pembelajaran sablon teknik stensil terhadap hasil belajar siswa di kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.

METODE

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif yaitu studi kasus. Metode kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiono, 2011:56).

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Nagari Lubuk Puar Balah Air Kecamatan VII Koto Sungai Sariak, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat, Kode pos 25576.

b. Subjek Penelitian

Siswa kelas XII di SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak

c. Objek penelitian

Objek penelitian ini Adalah pembelajaran sablon pada mata pelajaran seni budaya di SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang didapatkan langsung melalui wawancara dan observasi langsung ke lapangan seperti wawancara dengan guru seni budaya untuk mendapatkan informasi tentang pembelajaran sablon, wawancara dengan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan sekolah, dan wawancara dengan wakil kurikulum. Observasi langsung dan dokumentasi proses pembelajaran sablon. Data sekunder yaitu data yang didapatkan melalui jurnal, buku, artikel, media sosial, arsip di sekolah dan guru terkait.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan melalui Langkah-langkah sebagai berikut.

a. Studi Pustaka

Studi Pustaka ini bertujuan untuk mendapatkan beberapa data yang dapat digunakan oleh peneliti yang relevan dengan penelitian.

- b. Observasi
Kegiatan observasi yang dimaksud yaitu, peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan terkait pembelajaran sablon dan mencatat proses pembelajaran sablon di SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman.
 - c. Wawancara
Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dari pengamatan atau observasi maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah dengan melemparkan beberapa pertanyaan terkait kebijakan sekolah, wawancara dengan wakil kurikulum dengan melemparkan pertanyaan terkait kurikulum yang digunakan, wawancara dengan guru seni budaya tentang proses dan kendala dalam pembelajaran sablon, wawancara dengan siswa terkait proses pembelajaran sablon.
 - d. Dokumentasi
Dokumentasi bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian, dokumentasi ini bisa menggunakan handphone dan kamera. Dokumentasi yang ada pada penelitian seperti sarana dan prasarana, foto wawancara, proses pembelajaran, alat dan bahan sablon serta desain dan karya sablon.
4. Teknik Analisis Data
- Teknik analisis data dapat dilakukan dengan langkah-langkah dimulai dengan membaca, mempelajari dan menelaah data sebagai berikut ini:
- a. Reduksi data
Reduksi data merupakan proses pengolahan data yang bertujuan menyederhanakan data yang sebelumnya rumit menjadi sebuah informasi yang bermakna, sehingga mempermudah dalam menarik Kesimpulan.
 - b. Penyajian data
Penyajian data merupakan penyusunan data agar lebih mudah dipahami dan dianalisis.
 - c. Penarik Kesimpulan
Penarik Kesimpulan merupakan cara untuk mendapatkan hasil dari data yang sudah disajikan.
5. Teknik Penyajian Analisis Data
- Teknik penyajian hasil analisis data terbagi menjadi dua cara yaitu, teknik formal dan informal. Teknik penyajian hasil analisis data formal seperti menggunakan kaidah aturan dalam penyajian atau menggunakan pola Bahasa seperti tabel, bagan, gambar dan rumus. Sedangkan teknik penyajian hasil analisis data informal yaitu, dengan menggunakan kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993).

HASIL

Hasil Produk Sablon Stensil

Produk sbalon yang dihasilkan oleh siswa kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak berupa totabag berbentuk persegi dengan ukuran 20cm x 30cm Berikut gambar di bawah merupakan hasil karya sablon stensil siswa:



Gambar 1. Karya Rivaldo
(Sumber: Muhammad Farhan, 2025)

Gambar di atas merupakan hasil karya siswa kelas XII yang bertema dengan desain sablon tentang judul lagu yang disukai oleh siswa, menggunakan warna biru, merah dan hitam yang dicampur setiap kata dengan menggunakan font yang terlihat rumit tetapi masih bisa digambarkan makna dari karya sablon tersebut. Penggunaan media berwarna cerah yang kontras dengan warna sablon sehingga tulisan dan gambar terlihat jelas.



Gambar 2. Karya Nirwana Nofril
(Sumber: Muhammad Farhan, 2025)

Gambar di atas merupakan hasil karya siswa kelas XII yang bertema dengan lagu kesukaan siswa sebagai desain atau sketsa yang dipilih, menggunakan warna biru, merah dan hitam dengan menggunakan font yang mudah ditambah dengan gambar senyum yang membuat gambar menjadi lebih menarik. Media sablon yang berwarna cerah menghasilkan tulisan dan gambar terlihat jelas.

Hasil Penilaian Karya Sablon

Kriteria penilaian;

Nilai 91-100 : Sangat baik

Nilai 81-90 : Baik

Nilai 71-80 : Cukup
Nilai 61-70 : Kurang

No.	Nama Siswa	Desain Sablon	Melubangi Mall	Finishing	Rata-rata
1.	Farel, Natasya, Anisa	86	87	84	85,6
2.	Hanafi, Dea, Arsilah	85	82	91	86
3.	Arifin, Dema, Fitri	87	89	90	88,6
4.	Fahri, Desti, Grhesya	87	90	89	88,6
5.	Alriyan, Firti, Fauziah	85	87	86	86
6.	Hari, Melati, Yandra	88	91	88	89
7.	Rival, Syafira, Moza	88	79	87	84,6
8.	Raffi, Rabiatal, Regina	89	90	90	89,6
9	Nirwana, Rahma, Ririn, vera	89	90	88	89
10.	Irsyad, Rani, Suci, Indri	88	82	80	83,6

Berdasarkan tabel penilaian siswa di atas, dapat ditarik Kesimpulan bahwa siswa sudah menguasai pembelajaran sablon stensil dengan baik dan benar. Siswa kelas XII sudah bisa melakukan setiap tahapan pembelajaran sablon stensil pada mata Pelajaran seni budaya dengan benar dan menghasilkan karya sablon yang menarik dan berkualitas. Hal tersebut didukung dengan hasil nilai yang terdapat pada tabel di atas.

PEMBAHASAN

1. Pertemuan 1

Pada pertemuan pertama dimulai dengan menyampaikan materi tentang sablon dan Gambaran umum seputar sablon stensil, teknik sablon dan Sejarah sablon. Siswa dikenalkan dengan alat dan bahan yang akan digunakan pada sablon stensil. Setelah materi disampaikan siswa akan dibagi menjadi beberapa kelompok, dan diarahkan untuk duduk berkelompok.

2. Pertemuan 2

Pertemuan kedua berfokuskan pada menyampaikan materi tentang desain sablon dan setelah materi disampaikan siswa diarahkan untuk duduk berkelompok untuk pembuatan desain atau sketsa sablon. Desain yang dibuat berjumlah tiga buah desain setiap kelompok dan nanti akan dipilih salah satu yang nantinya akan dilubangi sebagai mall dalam pencetakan sablon.

3. Pertemuan 3

Kegiatan inti pada pertemuan ini yaitu melubangi desain sablon yang dibuat pada kertas hvs dan telah dipilih oleh guru, siswa diminta untuk melubangi desain secara bergantian dan setiap anggota kelompok harus bekerja sama.

4. Pertemuan 4

Pertemuan keempat ini diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan serta kertas hvs yang telah dilubangi, selanjutnya siswa mengaduk tinta sablon dan mencari

warna sesuai dengan desain yang telah disepakati di awal. Gambar di bawah merupakan proses mengaduk tinta sablon sebelum diserut.



Gambar 3. Pengadukan tinta sablon
(sumber: Muhammad Farhan, 2025)

Setelah warna tinta sablon didapatkan, siswa diarahkan untuk mengatur posisi kertas mall sebelum diaplikasikan. Posisi kertas mall harus sejajar agar dan diaplikasikan menggunakan rakel sebagai penyerut tinta sbalon.



Gambar 4. Mengaplikasikan tinta sablon
(Sumber: Muhammad Farhan, 2025)

Selanjutnya siswa mengeringkan tinta yang sudah diserut dan dilanjutkan dengan mengaplikasikan warna selanjutnya dan dikeringkan menggunakan hairdryer.



Gambar 5. Mengeringkan tinta setelah diaplikasikan
(Sumber: Muhammad Farhan, 2025)

SIMPULAN

Proses pembelajaran sablon stensil pada mata Pelajaran seni budaya dapat digambarkan yaitu, pertama guru mempersiapkan perangkat pembelajaran dan dilanjutkan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dan diperkenalkan masing-masing alat dan bahan tersebut dalam materi. Kedua, pembelajaran dimulai dengan memberikan materi tentang desain sablon dan dilanjutkan dengan membuat desain sablon sebanyak tiga buah desain. Ketiga, siswa disuruh duduk secara berkelompok dan diarahkan untuk melubangi desain yang telah dipilih guru dengan teliti dan hati-hati. Keempat, pembelajaran dimulai dengan mengaduk tinta dan lanjut diaplikasikan ke media sablon lalu di keringkan menggunakan hairdryer dan dilanjut dengan menempa dengan warna selanjutnya.

Hasil dari pembelajaran sablon di kelas XII SMAN 1 VII Koto Sungai Sariak Padang Pariaman dapat dinilai dengan tiga aspek, pertama aspek kognitif yaitu penilai yang berfokus pada pengetahuan siswa terhadap pembelajaran sablon stensil, kedua penilai tentang aspek afektif yaitu, penilai terhadap perubahan sikap siswa setelah mengikuti pembelajaran sablon stensil, ketiga penilaian tentang keterampilan siswa dalam pembelajaran sablon stensil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Sunarto & Agung, H. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- J Galen Saylor, William M. Alexander. (1956). *Curriculum Planning for Better Teaching on Learning*. Tokyo: Holt-Saunders.
- Promono, c & Hilmy, F. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Sablon Pakaian Untuk Meningkatkan Keterampilan Berwirausaha*. Seminar Nasional Edusaintek, pp. 88-94.
- Setiawan, Andi. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Ponogoro. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Thoyibi. M. (2008). *Pengertian Seni Budaya*. Seni Rupa. Diakses dari <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/serupa/article/download/2862/2403>